

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat untuk menyampaikan sesuatu yang terlintas di dalam hati maupun yang di pikirkan. Selain itu, bahasa juga sebagai alat komunikasi yang digunakan oleh setiap manusia dalam kehidupannya mulai dari bangun tidur, saat melakukan aktifitas, hingga akan tidur lagi. Dengan bahasa manusia menyampaikan informasi yang sangat diperlukan dalam kehidupan. Dengan bahasa pula mereka merumuskan ide atau maksud, melahirkan perasaan dan menciptakan kerjasama. Bahasa merupakan lambang-lambang bunyi yang mengandung maksud, arti atau makna tersendiri. Sebagai contoh adalah kata *hidung*, apabila seseorang mengatakan *hidung* maka yang dipikirkan oleh orang yang mendengarkannya adalah anggota badan yang menonjol di wajah, berfungsi menghirup udara dan alat indra manusia, rangsangannya berupa bau atau zat kimia berupa gas. Masyarakat sudah setuju untuk melambangkan anggota badan tersebut dengan kata *hidung* oleh karena itu bahasa bersifat konvensional.

Salah satu lambang-lambang bunyi bahasa yang telah disepakati masyarakat adalah nama. Nama-nama ini biasanya berbentuk kata atau frasa, nama itu muncul karena kehidupan manusia beraneka ragam dan alam sekeliling manusia juga beraneka ragam. Karena itu, manusia perlu memberi nama kepada benda-benda, peristiwa-peristiwa yang mereka lakukan agar mereka mudah memberikan identitas hal-hal tersebut. Pateda (2001: 64) mengatakan bahwa setiap bangsa atau kelompok etnik menggunakan nama tertentu untuk benda, proses atau kegiatan tertentu. Nama itu

berbeda antara bangsa satu dengan bangsa lain. Tetapi, pemberian nama yang berbeda untuk hal yang sama itu tergantung kesepakatan setiap bangsa. Misalnya, bangsa Indonesia menamai benda seperti rumah dengan sebutan /*r u m a h*/, orang Gorontalo menamai rumah dengan sebutan *bele* /*b é l é*/, orang Suawa di Kabupaten Gorontalo menyebutnya *laaigo* /*la:igo*/, orang Inggris menamainya *house*, dan orang Belanda menyebutnya *huis*. Selain itu, segala sesuatu yang ada di sekitar manusia dapat dikelompokkan ke dalam jenis-jenis tertentu. Manusia memberi nama ke kelompok-kelompok tersebut. Misalnya buah-buahan, ikan, burung, tumbuh-tumbuhan.

Menurut Socrates (dalam Pateda, 2010:63), nama harus sesuai dengan sifat acuan yang diberi nama. Sebaliknya, Aristoteles (dalam Pateda, 2010:63) mengatakan bahwa pemberian nama adalah soal perjanjian, konvensi. Yang dimaksud soal perjanjian di sini bukan berarti bahwa dahulu ada sidang masalah nama untuk sesuatu yang diberi nama, tetapi kesepakatan yang dibuat tidak secara formal. Nama tersebut biasanya berasal dari seseorang yang dianggap pakar, ahli, penulis, pengarang, wartawan, pemimpin negara atau tokoh masyarakat. Kemudian, dipopulerkan oleh masyarakat, baik melalui media massa elektronik maupun nonelektronik, atau boleh juga melalui pembicaraan tatap muka.

Salah satu peristiwa penamaan yang terjadi adalah penamaan tempat *laundry*. Dalam hal ini peneliti banyak menemukan nama-nama unik pada nama *laundry* di sekitar lingkungan kampus Purwokerto. Peneliti mengambil judul tersebut berawal ketika akan mengantarkan baju ke tempat *laundry*. Di jalan peneliti melihat tempat *laundry* yang menggunakan nama yang cukup menarik yaitu *Campus Laundry*. Peneliti kemudian bertanya kepada pemilik *laundry* mengapa menamai usahanya

dengan nama *Campus Laundry*. Pemilik *laundry* tersebut beralasan bahwa tempat *laundry*nya berada di sekitar kampus. Penamaan *Laundry* tersebut termasuk ke dalam jenis penamaan tempat asal, yaitu kata *campus* yang berasal dari bahasa Inggris dan apabila ditulis ke dalam bahasa Indonesia yaitu kampus. Dari peristiwa tersebut peneliti menemukan fenomena penamaan nama yang unik ada yang berupa singkatan (*Kk Laundry*), penggalan (*Yan Laundry*), penamaan pemilik *laundry*/anggota keluarga (*Quin Laundry*), nama dari bahasa Inggris (*Ontime Laundry*), nama dari bahasa Jawa (*Enggal Laundry*). Dari hal tersebut peneliti penasaran dan tertarik untuk meneliti, mengapa para pemilik *laundry* menamai usahanya dengan berbagai macam nama.

Penelitian penamaan yang saya lakukan sebenarnya sudah banyak dilakukan, misalnya penelitian yang dilakukan oleh Nabillah Sean Fia meneliti nama-nama jajanan pasar di wilayah Purwokerto, Apri Setiawan meneliti nama knalpot motor lokal di kabupaten Purbalingga, Tofan Aji Saputra meneliti nama tempat pemakaman umum di kabupaten Purbalingga, Sukur Fadholloh meneliti nama tempat fotokopi di sekitar lingkungan kampus Purwokerto, Nanang Rahmat Hidayat meneliti nama panggilan unik remaja di desa Losari kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas, Yudhi Amriati meneliti nama panggilan unik mahasiswa PBSI UMP, Wilantika Apriliani meneliti nama hotel di kawasan lokawisata Baturaden kabupaten Banyumas, Hidayatul Istiqomah meneliti nama rumah makan di sepanjang jalan Buntu-Kebumen dan menu spesial yang disajikannya, Evi Yuniarti meneliti nama panggilan unik siswa di sekolah Madrasah Aliyah Negeri Kroya, tetapi dari sekian banyaknya penelitian itu ternyata belum ada yang meneliti nama *laundry* sehingga peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian terhadap nama *laundry* di sekitar kampus Purwokerto. Peneliti

mengambil nama-nama *laundry* di tiga kampus yang termasuk kampus besar berada di Purwokerto, seperti kampus Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Universitas Jenderal Soedirman, dan IAIN. Hal ini karena ketiga kampus tersebut memiliki jumlah mahasiswa yang banyak sehingga banyak tempat *laundry* yang berada di sekitar kampus tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan semantik karena meneliti jenis makna dan penamaan. Jenis makna dan penamaan merupakan salah satu kajian semantik.

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Jenis penamaan apa saja yang terdapat pada nama *laundry* di sekitar kampus Purwokerto?
2. Jenis makna apa saja yang terdapat pada nama *laundry* di sekitar kampus Purwokerto ?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan jenis penamaan yang terdapat pada nama *laundry* di sekitar kampus Purwokerto.
2. Mendeskripsikan jenis makna yang terdapat pada nama *laundry* di sekitar kampus Purwokerto.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini menghasilkan data penamaan sehingga memperkaya pembahasan semantik khususnya, tentang makna nama dan jenis-jenis penamaan.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya data bagi penelitian atau pengajaran semantik.
- b. Penelitian ini juga dapat dijadikan referensi penelitian berikutnya.

